



Representasi Konsep Diri (*Self Concept*) dalam Lirik Lagu “Mengenal Lebih Jauh” Karya Nuca (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)

Aisyah Salwa Salsabila

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Indonesia

*Penulis Korespondensi: aisyahsalwa560@gmail.com

Abstract. Music and song lyrics serve as a means of self-expression capable of conveying messages, feelings, and representing a person's self-concept in the face of reality and social expectations. This research focuses on a semiotic analysis of the lyrics of the song "Mengenal Lebih Jauh" by Nuca to identify the representation of self-concept and individual understanding of themselves amidst complex social demands. This research aims to reveal an analysis of self-concept representation in the lyrics of the song "Mengenal Lebih Jauh" by Nuca. Using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis approach, the researcher attempts to uncover the meaning within the lyrics of the song "Mengenal Lebih Jauh." The results of this study reveal that the lyrics of the song "Mengenal Lebih Jauh" by Nuca contain a relationship between the signified and the signifier. The lyrics of this song are not just a beautiful sequence of words, but also a form of communication that expresses very human feelings and emotional experiences. The lyrics from the first to the sixth stanzas are a series of stories that depict a person's journey in understanding themselves and others.

Keywords: Getting to Know More; Lyrics; Self-Concept; Semiotics; Songs.

Abstrak. Musik dan lirik lagu menjadi sarana ekspresi diri yang mampu menyampaikan pesan, perasaan, serta merepresentasikan konsep diri seseorang dalam menghadapi realitas dan ekspektasi sosial. Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika lirik lagu “Mengenal Lebih Jauh” karya Nuca untuk mengidentifikasi representasi konsep diri dan pemahaman individu terhadap dirinya di tengah tuntutan sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap analisis representasi konsep diri (*Self Concept*) dalam lirik lagu “mengenal lebih jauh” karya Nuca. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti mencoba mengungkap makna dalam lirik lagu “Mengenal Lebih Jauh”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa lirik lagu “Mengenal Lebih Jauh” Karya Nuca yang didalamnya terdapat tanda hubungan petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*). Lirik lagu ini bukan hanya sekedar rangkaian kata indah, tetapi juga sebuah bentuk komunikasi yang menyuarakan perasaan dan pengalaman emosional yang sangat manusiawi. Makna lirik dari bait satu hingga bait enam merupakan rangkaian cerita yang menggambarkan perjalanan seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Kata Kunci: Konsep Diri; Lagu; Lirik; Mengenal Lebih Jauh; Semiotika.

1. PENDAHULUAN

Lagu saat ini dijadikan sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan pesan, perasaan, dan pikiran dengan sentuhan seni (Cahya & Sukendro, 2022). Lirik dalam sebuah lagu juga merepresentasikan realitas diri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh realitas diri yaitu mencoba memahami diri dan ekspektasi sosial yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep diri ditengah banyaknya ekspektasi sosial dalam lirik lagu “mengenal lebih jauh” karya Nuca dengan menggunakan metode analisis semiotika. Diharapkan penelitian ini dapat membuat masyarakat lebih mengenal dan memahami diri dengan banyaknya ekspektasi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep diri dapat dikatakan sebagai gambaran individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang mencakup berbagai peran yang dimainkan

individu dan sifat-sifatnya (Yapono, 2013). Sifat, kepribadian individu, cara berpikir, sampai cara pandang dibentuk melalui pengalaman hidup yang mana hal itu bermula dari rangkaian peristiwa, ajaran, interaksi yang individu itu lakukan. Pengalaman hidup positif maupun negatif yang didapat seiring waktu akan membentuk cara pandang dan konsep diri individu.

Setiap individu memiliki perspektif yang berbeda dalam memandang dirinya sendiri. Konsep diri menjadi bagian penting dalam kehidupan karena mempengaruhi bagaimana individu memahami perasaannya dan mengekspresikannya. Individu yang memiliki perasaan positif, tekad yang kuat, dan percaya dengan dirinya sendiri cenderung memiliki konsep diri yang positif. Sebaliknya individu yang memiliki pemikiran negatif, tidak percaya dengan dirinya sendiri, dan sulit untuk menjalin interaksi sosial cenderung memiliki konsep diri yang Negatif (Puspasari, 2007). Hal tersebut menjadi alasan pentingnya mengenali konsep diri dan memahami siapa diri kita untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap individu.

Pembangunan konsep diri ini dimulai dari usia anak-anak dan terus berlanjut seumur hidup seseorang (Puspasari, 2007). Banyak hal yang dapat mempengaruhi pembangunan konsep diri seperti sebuah kalimat penyemangat, sanjungan, tanggapan dari seseorang, tekanan hidup, atau sebuah kemenangan atau kekalahan. Tentu konsep diri yang positif akan menimbulkan dampak yang juga positif bagi individu itu sendiri.

Pentingnya sebuah pemahaman konsep diri ini menjadi keseriusan bagi individu. Dapat dikatakan pemahaman mengenai konsep diri ini akan berpengaruh untuk dijadikan pondasi bagi keputusan, perbuatan, maupun interaksi dengan individu lain (Puspasari, 2007). Bagaimana individu merepresentasikan dirinya dalam lingkungan, berpengaruh bagi respon individu lain terhadapnya. Representasi yang tepat dari konsep diri ini menjadi sangat krusial karena dapat mengubah karakter, kepercayaan diri, dan persepsi individu yang mana hal tersebut akan berdampak pada realitas sosial untuk berinteraksi dan menjalani keberlanjutan hidup.

Salah satu cara memahami konsep diri adalah mengenali perasaan dan diri kita. Manusia mengungkapkan perasaan yang dimilikinya dalam berbagai bentuk ekspresi diri. Bagi sebagian orang mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk yang berbeda, berupa gambar, lukisan, tulisan, ataupun musik. Salah satu media ekspresi emosional manusia yang sering kali ditemui yaitu musik. Musik adalah alat yang luar biasa untuk menyampaikan pesan melalui nada dan lirik, yang membuatnya menjadi alat yang berguna untuk ekspresi diri setiap orang (Cahya & Sukendro, 2022). Selain menjadi media penggambaran ekspresi musik juga alat yang kuat untuk menyampaikan pesan. Musik telah menjadi bagian dari komunikasi itu sendiri baik secara verbal maupun nonverbal (Sihabuddin et al., 2023). Keberadaan musik dalam kehidupan

manusia bukanlah hal yang baru. Bahkan dalam rutinitas sehari-hari, orang-orang membutuhkan musik pada waktu-waktu tertentu dalam hidup mereka. Musik juga digunakan sebagai media untuk menghibur, mengungkapkan pesan, mengungkapkan perasaan dan pengalaman kepada orang lain.

Musik menjadi sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan oleh seorang penulis lagu. Lirik lagu, bait, dan kata-kata yang penuh emosi lainnya dapat digunakan dalam musik untuk menggambarkan perasaan manusia yang sulit diungkapkan dengan kata-kata (Erlangga et al., 2021). Penulis lagu tidak hanya menuangkan ekspresi perasaan mereka dalam lirik lagu, tetapi juga mengajak atau mempersuasi pendengar untuk memahami dan meresapi pesan atau perasaan yang ada dalam lagu tersebut. Seringkali lirik lagu yang ditulis berupa pengalaman pribadi penulis, sindiran, atau hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan gaya penulis (Setiawati et al., 2021). Lirik lagu menjadi media atau alat yang kuat untuk menunjukkan bagaimana individu representasi konsep diri. Lirik lagu juga cenderung mengandung pesan yang mendalam mengenai ekspresi dari perasaan seseorang, perasaan takut, senang, berharap, ataupun perjuangan yang menggambarkan mengenai konsep diri.

Salah satu penulis lagu yang menggambarkan pengekspresian perasaannya dalam lirik lagu adalah Nuca. Penyanyi Nuca atau Raja Giannuca merupakan salah satu penyanyi soloist Indonesia yang tengah mengudara di kancah nasional. Penyanyi Nuca ini memiliki banyak lagu yang menggambarkan perasaan diri atau pengekspresian emosional dalam hidup, sehingga dinilai lagu-lagu yang Nuca mewakili perasaan para penggemar atau pendengarnya. Lirik dalam lagu "Mengenal Lebih Jauh" yang rilis pada bulan Juli 2024 ini dinilai menggambarkan seseorang yang tidak bisa memahami perasaan dirinya sendiri saat tumbuh dewasa, kegagalan yang didapatkan membuatnya memahami akan pentingnya konsep diri dalam hidup. Perasaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lirik lagu secara lebih dalam dan menghubungkannya dengan teori representasi diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan representasi konsep diri dalam lirik lagu Nuca "Mengenal Lebih Jauh", yang merupakan bentuk komunikasi persona yang unik dan memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide mereka melalui simbol yang dipilih. Studi ini akan menganalisis nilai konsep diri yang terkandung dalam lirik tersebut dengan menggunakan teori representasi diri. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara Nuca menggunakan musik sebagai sarana untuk berinteraksi dengan pendengar serta pemahaman mengenali dan menghargai perasaan diri sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis lirik lagu *Mengenal Lebih Jauh* karya Nuca, pendekatan kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure sangat relevan. Saussure adalah seorang ahli linguistik yang membangun gagasan penting tentang sistem tanda dan tanda dalam komunikasi. Saussure menganggap tanda terdiri dari dua komponen penting: signifier (penanda) dan signified (petanda). Setiap kata dan frasa yang digunakan oleh penyanyi dalam lirik lagu ini dapat dianggap sebagai tanda; signified, di sisi lain, adalah konsep atau makna yang terkait dengan bentuk tanda, seperti kata atau gambar (Lagopoulos & Boklund-Lagopoulou, 2020).

Misalnya, dalam lirik "Ekspektasi yang terlalu tinggi", kata "ekspektasi" adalah signifier karena maknanya, yaitu harapan atau cita-cita yang tidak realistis. Lirik tersebut tidak hanya menyampaikan pesan literal; itu juga menceritakan pengalaman yang lebih dalam tentang tekanan hidup yang disebabkan oleh harapan tinggi (Sørensen & Thellefsen, 2022).

Saussure juga menyatakan bahwa arti dari tanda selalu bergantung pada sistem hubungan antar tanda. Artinya, arti sebuah kata tidak bisa sendirian, karena juga dipengaruhi oleh konteks dan hubungan dengan kata-kata lain dalam sistem tanda tersebut. Dalam lirik lagu ini, hubungan antar kata seperti "ekspektasi", "luka", dan "hidup berantakan" menciptakan sebuah cerita yang saling terkait dan membentuk makna yang lebih dalam. Misalnya, "hidup berantakan" jadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan "ekspektasi yang terlalu tinggi", yang menggambarkan dampak dari harapan yang tidak realistis (Dewi, 2023).

Selain itu, Saussure juga menekankan bahwa arti tidak tetap, melainkan bisa berubah sesuai dengan pengaruh sosial dan budaya. Dalam hal ini, lirik lagu "Mengenal Lebih Jauh" mencerminkan realitas emosional yang bisa sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya pendengar. Lagu ini membicarakan pencarian jati diri dan hubungan antar manusia, tema yang sangat relevan dengan kehidupan social masyarakat modern yang sering kali dibebani oleh harapan yang terlalu tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain (Lagopoulos & Boklund-Lagopoulou, 2020).

Dengan memakai pendekatan semiotika Saussure, kita bisa melihat bahwa lirik lagu ini tidak hanya sekadar kumpulan kata yang menggambarkan pengalaman pribadi penyanyi, tapi juga menunjukkan bagaimana kata-kata itu membentuk makna dalam sistem komunikasi yang lebih luas. Lirik-lirik dalam lagu ini saling terhubung dan membentuk sebuah cerita yang mengajak pendengar untuk berpikir tentang hidup, harapan, dan pencarian diri. Dengan cara ini, semiotika Saussure membantu kita memahami bagaimana tanda-tanda dalam lagu ini menciptakan makna yang lebih dalam dan rumit, yang tidak hanya menjadi ekspresi pribadi

penyanyi, tetapi juga bagian dari komunikasi yang mengarah pada audiensnya. (Sørensen & Thellefsen, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas “*Representasi Konsep Diri (Self Concept) dalam Lirik Lagu ‘Mengenal Lebih Jauh’ karya Nuca*” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Nuca atau Muhammad Raja Griannuca Putra merupakan penyanyi dirancah nasional yang juga jebolan dari Indonesia Idol dan the Voice Kids Indonesia. Nuca mulai merintis karirnya pada tahun 2010 dan merilis single debutnya pada 2021 dengan lagu berjudul “kagum”. Pada bulan Juli tahun 2024 Nuca merilis lagu berjudul “Mengenal Lebih Jauh” lagu ini menjadu cukup populer dan mendapati banyak respon yang positif dari kalangan pendengar. Lagu ini menceritakan tentang bagaimana kita sudah cukup mengenali diri sendiri disaat kita lupa akan batas diri terhadap keinginan dan kemampuan yang kita miliki.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang dianalisis secara semiotik dari Ferdinand de Saussure dalam teks lirik lagu “Mengenal Lebih Jauh” karya Nuca.

Bait 1

Penanda	Petanda
Ekspektasi yang terlalu tinggi Seolah sempurna mudah diraih Tak peduli walau banyak luka Yang harus diterima	Lirik tersebut mengungkapkan harapan atau keinginan yang tinggi, harapan disini bisa menggambarkan banyak aspek dimulai dari kehidupan, cinta, pertemanan, maupun karir. Seolah sempurna mudah diraih menggambarkan keadaan terjebak dalam fantasi standar kehidupan orang lain tanpa melihat realita diri sendiri. Tak peduli walau banyak luka yang harus diterima menunjukkan perjuangan dan kerja keras yang dilakukan untuk mencapai ekspektasi yang telah dibuat.

Dalam pemaparan bait 1 dapat dilihat dalam lagu “Mengenal Lebih Jauh” karya Nuca ingin menganalogikan situasi yang sering terjadi di masa sekarang, dimana setiap orang memiliki harapan yang tinggi dan menaruh ekspektasi mereka setinggi mungkin. Dalam bait ini menunjukkan dalam realitanya banyak orang yang merasakan tekanan sosial untuk mencapai hal yang sempurna dan memenuhi ekspektasi mereka tanpa memperdulikan kondisi pribadi masing-masing.

Bait 2

Penanda	Petanda
Perlahan hidup mulai berantakan Tak mengerti arah tujuan Ternyata selama ini Ku hanya tak kenal diri sendiri	Pada lirik awal bait ini menunjukkan realita hidup yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang dibuat pada awalnya dan keadaan diri yang tersesat tidak tahu kemana harus melangkah. Ku hanya tak kenal diri sendiri dalam lirik ini menjelaskan akar utama masalah yang dihadapi yaitu tidak mengenali diri sendiri.

Bait ini menunjukkan akibat dari ekspektasi tinggi yang berujung pada kehilangan arah dan krisis identitas. Ketidaktahuan akan kemampuan dan batas diri menimbulkan kebingungan hidup. Kesadaran bahwa dirinya belum mengenal diri sendiri menandai titik awal pembentukan konsep diri positif.

Bait 3

Penanda	Petanda
Sekarang ku ingin tahu semua hal tentangmu Tak hanya yang kuat, tapi juga lemahmu	Lirik ini menggambarkan keinginan untuk mengenali diri sendiri lebih mendalam. Tak hanya yang kuat, tapi juga lemahmu lirik ini menunjukkan rasa terbuka oleh diri sendiri dari berbagai sisi, baik sisi positif maupun negatif.

Makna bait ini menggambarkan penerimaan diri secara utuh, baik sisi positif maupun negatif. Penerimaan tersebut menjadi langkah penting dalam membangun konsep diri positif. Pemahaman dan penerimaan diri akan melahirkan kejujuran serta hubungan yang sehat dengan orang lain.

Bait 4

Penanda	Petanda
Lain kali aku harus lebih hati-hati Tak semua mudah dilewati Tak semua berakhir baik	Lirik ini menunjukkan keinginan untuk memperbaiki diri dan lebih berhati-hati. Di lirik ini juga menunjukkan adanya kesadaran bahwa hidup tentu banyak rintangan dan tidak semua proses yang diperjuangkan berakhir sesuai dengan apa yang diekspektasikan.

Dalam pemaparan bait keempat menunjukkan adanya kesadaran akan kemampuan diri dari proses pemahaman dan mengenali diri lebih dalam, serta adanya keinginan untuk memperbaiki kesalahan dari pengalaman sebelumnya. Ekspresi ini menyoroti fakta bahwa tidak semua hal dalam hidup akan berakhir bahagia. Ini menunjukkan kesiapan mental untuk menghadapi kekecewaan dan kegagalan. Dengan menyadari bahwa hidup tidak selalu sempurna, seseorang dapat mengembangkan ketahanan emosional dan menerima kenyataan bahwa kegagalan adalah bagian yang diperlukan dari jalan menuju pengetahuan dan

kedewasaan. Selain mengajarkan kita untuk bertahan, pelajaran ini mengajarkan kita untuk menjadi lebih kuat di masa depan dengan belajar dari dan mengatasi kesulitan.

Bait 5

Penanda	Petanda
Lain kali ku berjanji 'tuk lebih mengerti Bahwa hidup hanyalah sekali Raga ini sangat berarti	Dalam lirik ini menggambarkan adanya keinginan memahami diri sendiri lebih dalam, dan berfokus dengan apa yang ada. Menekankan bahwa keadaan diri sendiri juga penting mengingat setiap manusia memiliki batas waktunya masing-masing.

Bait ini menonjolkan nilai reflektif dan apresiasi terhadap kehidupan. Ada tekad untuk lebih memahami diri sendiri, menghargai waktu, serta menjaga kesehatan fisik dan mental. Kesadaran bahwa hidup hanya sekali menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab terhadap diri.

Bait 6

Penanda	Petanda
Mungkin waktunya belum terlambat "Tuk mengenalmu lebih jauh"	Dalam lirik ini menggambarkan optimisme yang besar dan memanfaatkan kesempatan dan waktu yang ada untuk lebih mengenal dan memahami diri sendiri lebih dalam.

Bait terakhir menyiratkan optimisme dan harapan. Masih ada kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Kesalahan masa lalu bukan akhir, melainkan bagian dari proses pertumbuhan menuju versi terbaik diri sendiri.

Sebuah lagu juga bisa menjadi sarana komunikasi yang kuat, menyampaikan berbagai macam pesan kepada pendengar dari latar belakang yang berbeda (Nurindahsari, 2019). Lagu juga sebuah media untuk mengungkapkan ide dan perasaan terdalam mereka. Oleh karena itu, lagu adalah bentuk seni yang menangkap realitas kehidupan manusia selain menjadi sumber hiburan.

Seperti halnya lagu "Menenal Lebih Jauh" karya Nuca, dalam lagu ini Nuca ingin mengungkapkan perasaan sang penulis lewat lagu yang diciptakan. Lagu "Menenal Lebih Jauh" karya Nuca menggambarkan perjalanan seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain. Tema utama dari lagu ini adalah pencarian jati diri dan proses pemahaman terhadap berbagai aspek kehidupan yang tidak selalu sempurna dan tidak semuanya sama dengan ekspektasi yang diharapkan.

Di bagian awal lirik, penyanyi mengungkapkan perasaan bahwa ekspektasi hidup yang tinggi sering kali membawa seseorang pada ilusi kesempurnaan. Dalam liriknya menggambarkan tekanan yang dirasakan ketika seseorang berharap terlalu banyak, tanpa

mempertimbangkan kenyataan bahwa dalam hidup, kesempurnaan sering kali sulit dicapai. Hal ini dapat menyebabkan kekecewaan dan luka yang harus diterima. Di bagian awal lirik, ada ungkapan tentang harapan yang terlalu tinggi dan bagaimana hal itu dapat menimbulkan kekecewaan. Ini menggambarkan perasaan banyak orang yang sering kali terjebak dalam harapan yang tidak realistis, mengharapkan kesempurnaan yang diekspetasikan. Hal ini merepresentasikan banyak generasi muda saat ini yang menaruh ekspektasi yang tinggi terhadap sesuatu karena tekanan sosial. Ekspektasi itu tercipta karena lingkungan yang bervariasi, terlebih lagi maraknya media sosial saat ini juga menjadi faktor orang-orang menciptakan ekspektasi mereka dengan standar yang sama dengan kehidupan di media sosial. Disaat ekspektasi yang mereka ciptakan tidak mampu mereka dapatkan menimbulkan sebuah perasaan terluka dan kecewa.

Pada bagian selanjutnya, lirik menggambarkan perasaan bingung dan kehilangan arah. Lirik tersebut menggambarkan situasi ketika seseorang merasa bingung dengan tujuan hidup mereka. Penyanyi menyadari bahwa selama ini dia tidak benar-benar mengenal diri sendiri, ini menunjukkan kesadaran bahwa untuk menemukan tujuan yang jelas dalam hidup, seseorang perlu memahami siapa mereka sebenarnya. Dalam lirik ini perasaan yang gelisah dan tidak tahu arah tujuan ini merepresentasikan konsep diri yang negatif. Konsep diri negatif dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, ataupun mengambil keputusan (Balqis, 2023). Sama halnya dengan lirik lagu di atas yang menunjukkan konsep diri yang negatif, karena perasaan kecewa yang didapatkan setelah kegagalan dalam mencapai ekspektasi menciptakan perasaan yang gelisah dan bingung arah tujuan. Hal itu juga difaktori karena tidak memahami diri sendiri secara lebih dalam. Memahami disini memiliki arti pemahaman diri melalui cara seseorang melihat dirinya sendiri, apa yang ada di dalamnya, dan perspektif serta persepsi orang lain tentang dirinya. Dalam proses memahami diri, seseorang perlu terbuka dengan perasaannya, terbuka yang dimaksud dalam ini adalah percaya, menerima, berbagi perasaan, dan mengerti bahwa setiap kondisi terkadang berbeda dengan apa yang diangankan (Parancika & Pd, 2022).

Lagu ini juga menunjukkan keinginan untuk lebih memahami orang lain secara utuh, bukan hanya sisi kuat mereka, tetapi juga kelemahan mereka. Ini menunjukkan pentingnya keterbukaan dalam hubungan, baik itu dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, agar dapat saling memahami dengan lebih baik. Dalam lirik ini mulai merepresentasikan seseorang mengarah kepada konsep diri yang positif dengan mau menerima sebuah kelebihan serta kekurangan tanpa memberatkan satu sisi. Lirik lagu ini juga menyentuh pentingnya hubungan yang sehat dengan orang lain. Keinginan untuk memahami orang lain secara utuh, bukan hanya

sisi kuat mereka, tetapi juga kelemahan mereka, menunjukkan bahwa hubungan yang baik dibangun atas dasar keterbukaan dan penerimaan. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dalam komunikasi interpersonal, yaitu bahwa pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri dan orang lain adalah kunci untuk membangun hubungan yang saling mendukung dan autentik (Kumalasari et al., 2023). Dan perasaan positif yang timbul dalam konsep diri juga dipengaruhi dari bagaimana kita menyikapi stigma yang ada dan berfokus pada lingkungan terdekat yang menerima diri kita dengan baik (Pratiwi & Handayani, 2020).

Selain itu, lirik lagu ini mengajarkan tentang pentingnya berhati-hati dalam menjalani hidup dan tidak mudah terjebak dalam harapan yang berlebihan. Yang menjadikan peringatan bahwa dalam hidup penuh dengan tantangan dan terkadang apa yang kita usahakan tidak semua hasilnya sesuai dengan harapan. Kesadaran ini mendorong kita untuk berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran di kemudian hari. Dalam penjabaran ini kita mengetahui bahwa dalam lirik lagu “Menenal Lebih Jauh” juga menggambarkan sebuah konsep diri yang positif dengan adanya kemauan untuk mengevaluasi diri ke hal yang lebih baik.

Pada akhir lagu ada penegasan mengenai makna kehidupan, yang mana dalam lirik tersebut menunjukkan bahwa hidup setiap orang sangat berarti dan momen yang dilewati setiap hari sangatlah berarti. Selain mengajarkan untuk memahami diri sendiri lagu ini juga mengajak kita untuk menghargai kehidupan dan orang-orang yang di sekeliling kita. Lagu ini juga menjadi motivasi bagi diri kita untuk menghargai setiap detik saat kita hidup. Dalam penelitian sebelumnya (Surya et al., 2025) menjelaskan bahwa lagu dapat menjadi refleksi pengalaman, mengurangi ketegangan, dan motivasi diri.

4. KESIMPULAN

Dalam Lirik lagu Nuca berjudul “Menenal Lebih Jauh” terdapat tanda hubungan penanda (signifier) dan penanda (signified). Lirik lagu ini tidak hanya menyajikan kalimat-kalimat indah, namun juga menjadi salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan pengalaman emosional dan perasaan yang manusiawi. Setiap orang memiliki perspektif yang berbeda dalam memaknai lagu. Penelitian “*Representasi Konsep Diri dalam Lirik Lagu ‘Menenal Lebih Jauh’ Karya Nuca*” menunjukkan bahwa setiap bait lagu menggambarkan tahapan pembentukan konsep diri seseorang.

Bait pertama menampilkan individu yang menaruh ekspektasi tinggi dan mengalami tekanan akibat ambisi berlebihan, hingga menimbulkan rasa rendah diri dan stres saat harapan tak tercapai. Bait kedua menceritakan bagaimana terlalu mengejar kesempurnaan membuat

seseorang mudah membandingkan diri dan kehilangan kepercayaan diri, yang menyebabkan kehilangan arah hidup. Bait ketiga menceritakan tentang proses introspeksi dan penerimaan diri, di mana seseorang mulai memahami dirinya dari mulai kekuatan dan kelemahan secara keseluruhan, kelemahan. Bait keempat menekankan kenyataan bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai harapan, dan bahwa kegagalan adalah bagian dari hidup. Bait kelima mengajarkan kita tentang pentingnya memaknai kehidupan, menerima kondisi diri kita dan terus berproses dan berkembang membangun konsep diri yang sehat. Dan terakhir bait keenam adalah pesan bahwa setiap kesalahan merupakan kesempatan untuk belajar dan terus memperbaiki diri menuju versi terbaik dari diri sendiri.

5. SARAN

Berdasarkan dengan penelitian dari “*Representasi Konsep Diri (Self Concept) dalam Lirik Lagu ‘Mengenal Lebih Jauh’ Karya Nuca*”. peneliti memiliki saran yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih jauh eksplor lagu-lagu yang berkaitan dengan tema pemahaman diri, terutama yang relevan dengan banyaknya kondisi anak muda yang mengalami tekanan, stress, dan kebingungan dalam proses dewasa, sehingga topik mengenai konsep diri dapat menjadi kajian yang bermanfaat dan menarik untuk diteliti lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, W. T. (2023). Representasi konsep diri (self concept): Analisis narasi dalam film *Little Forest*. *Nucl. Phys.*, 13(1).
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (Analisis semiotika lirik lagu “Rumah ke Rumah” karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Dewi, P. C. K. (2023). Structural semiotics analysis of Ferdinand De Saussure on health campaign posters with the theme of World Kidney Day. *Journal of Aesthetics, Design, and Art Management*. (Forthcoming).
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (Analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik lagu “Melukis Senja”). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Kumalasari, S. R., Amalia, A. D., Dzakiyah, J. Y., Zabrina, A. A., Mardiana, P. A., & Nurhayati, E. (2023). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Sampai Jadi Debu” Banda Neira ditinjau dari kajian semantik. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).
- Lagopoulos, A. P., & Boklund-Lagopoulou, K. (2020). *Theory and methodology of semiotics: The tradition of Ferdinand de Saussure* (Vol. 28). Walter de Gruyter GmbH & Co. KG. <https://doi.org/10.1515/9783110618808>

- Nurindahsari, L. (2019). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty. *Medium*, 6(1).
- Parancika, R. B., & Pd, M. (2022). Pembentukan karakter dengan mengenali diri sendiri. *Jurnal Edukasi dan Ilmu (JEIL)*, 3(2), 37–51. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1252>
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A. (2020). Konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken home. *Jurnal ...*, 9(1), 17–32. (Catatan: Nama jurnal tidak tercantum di sumber. Jika ada, silakan berikan untuk saya lengkapi.)
- Puspasari, A. (2007). *Seri membangun karakter anak: Mengukur konsep diri anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi musik: Hubungan erat antara komunikasi dengan musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Sørensen, B., & Thellefsen, T. (2022). Ferdinand de Saussure in contemporary semiotics. *Language and Semiotic Studies*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.1515/lass-2022-080101>
- Surya, R., Reni, F., Bakhtiar, R., & Zaidan, A. A. D. (2025). Musik sebagai media komunikasi bagi kesehatan mental. *Jurnal ...*, 5(2), 322–332. (Catatan: Nama jurnal tidak tercantum di sumber. Jika ada, silakan berikan untuk saya lengkapi.)
- Yapono, F. (2013). Konsep-diri, kecerdasan emosi dan efikasi-diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>